



**PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN GENERASI MUDA
DI DESA GIRIREJO KECAMATAN TEMPURAN
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Disusun untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:
Eva Puspita Febrianti
3401412121
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Selasa

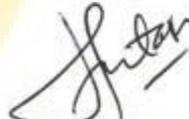
Tanggal : 27 Desember 2016

Pembimbing Skripsi I



Dra. Rini Iswari, M.Si.
NIP. 195907071986012001

Pembimbing Skripsi II



Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si.
NIP. 197206162005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.

NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang oleh:

Hari : Senin

Tanggal : 9 Januari 2017

Penguji I

Dra. Elly Kismini, M.Si.
NIP. 196203061986012001

Penguji II

Antari Ayuning Arsi S. Sos., M.Si.
NIP. 197206162005012001

Penguji III

Dra. Rini Iswari M.Si
NIP. 195907071986012001

Mengetahui:

Dekan,



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 1963080219880311001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2016



Eva Puspita Febrianti

NIM. 3401412121



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Kita tidak tahu siapa diri kita sampai kita melihat apa yang bisa kita lakukan
(Martha Grimes)

Today will be past, tomorrow will be in your hand, and yesterday always in yours
(Eva, 2016)

Semangat. Percaya Allah SWT selalu berada di balik jalan yang kita tempuh (Eva,
2016)

PERSEMBAHAN :

1. Orang tua terhebat, Alm. Bapak Supahadi dan Ibu Siti Riwayati yang selalu dan senantiasa memberikan motivasi, doa restu, fasilitas yang tidak terhitung dan segala cinta kasih dan sayang yang tidak terhingga kepada penulis
2. Orang terkasih dan saudara tersayang yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan menjadi alasan yang membuat penulis untuk selalu berjuang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

SARI

Febrianti, Eva P. 2016, *Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I, Dra. Rini Iswari, M.Si., Pembimbing II, Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si., 123 halaman.

Kata Kunci: Desa Girirejo, Genrasi Muda, Industri, Pertanian, Perubahan Mata Pencharian,

Pembangunan dan industrialisasi telah merambah hingga wilayah pedesaan. Desa Girirejo merupakan salah satu wilayah pedesaan yang telah mengalami proses pembangunan dan industrialisasi. Desa Girirejo berada di wilayah Kecamatan Tempuran yang merupakan salah satu kawasan industri di Kabupaten Magelang. Banyak masyarakat Desa Girirejo yang lebih memilih untuk bekerja di luar sektor pertanian, khususnya di pabrik. Penjelasan tersebut merujuk pada bagaimana perubahan mata perncaharian generasi muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Tujuan Penelitian: (1) Mengetahui perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. (2) Mengetahui dampak perubahan mata pencaharian generasi muda pada kondisi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan dikaji menggunakan Konsep Perubahan Mata Pencaharian dari Shahab. Penelitian ini berlokasi di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah generasi muda di Desa Girirejo. Informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Desa Girirejo, generasi muda di Desa Girirejo, dan masyarakat Desa Girirejo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Mayoritas generasi muda di Desa Girirejo saat ini bekerja di pabrik. Perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo bukan disebabkan oleh alih fungsi lahan, melainkan terdapat empat faktor pendorong. (2) Terdapat lima dampak perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo, namun tidak semua aspek kehidupan masyarakat Desa Girirejo mendapatkan pengaruh. Saran: (1) Untuk Pemerintah Pusat, khususnya Pemerintah Kabupaten Magelang perlu melakukan monitor dan peninjauan kembali terkait dengan program-program pembangunan di pedesaan. (2) Untuk Dinas Pertanian Kabupaten Magelang, perlu melakukan upaya peningkatan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, dengan memberikan inovasi baru dalam pengembangan lahan pertanian di Desa Girirejo.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Maha Pemberi Kehidupan, Maha Kasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, barakah, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang” dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari doa restu, bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur, mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu yang bermanfaat di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Unnes, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis selama proses penelitian.
3. Kuncoro Bayu P, S.Ant., M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes, yang telah memberikan kemudahan secara administrasi, serta

senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.

4. Dra. Rini Iswari, M. Si. Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, bimbingan, kritik serta saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
5. Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si. Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis. dalam mengatasi berbagai permasalahan terkait penelitian.
6. Dra. Elly Kismini, M.Si. selaku Dosen Penguji I dalam ujian skripsi, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan masukan dalam penulisan skripsi penulis.
7. Bapak Asror. Kepala Desa Girirejo yang telah memberikan ijin dan membantu penulis selama proses penelitian.
8. Ibu Mariyati. Kader PKK Desa Girirejo yang telah mendampingi dan membantu penulis dalam mengumpulkan data selama proses penelitian.
9. Masyarakat Desa Girirejo yang menjadi informan dalam penelitian, dan telah mendukung dan memberikan pengalaman hidup bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat *The Bili (25)* dan teman-teman pendidikan Sosiologi dan Antropologi angkatan 2012 yang telah memberikan kebahagiaan kepada penulis.
11. Semua pihak terkait yang ikut serta dan mendukung dalam penelitian maupun penyusunan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna untuk berbagai pihak, khususnya pemerintah guna mengadakan program kebijakan yang benar-benar bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Semarang, September 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
1. Secara Teoretis	6
2. Secara Praktis	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretis	11
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Uji Validitas Data	38
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Lokasi Penelitian	47
2. Profil Generasi Muda di Desa Girirejo	50
a. Pendidikan Generasi Muda di Desa Girirejo	50

b. Pendidikan Generasi Muda di Desa Girirejo	51
c. Aktivitas Sosial Generasi Muda di Desa Girirejo	53
3. Profil Informan	55
B. Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda di Desa Girirejo	61
1. Semakin berkurangnya tenaga kerja di sektor pertanian	66
2. Generasi muda lebih memilih bekerja di pabrik	74
C. Dampak Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda di Desa Girirejo.	91
1. Sulitnya mencari tenaga kerja di sektor pertanian.....	93
2. Alih fungsi lahan pertanian	95
3. Munculnya orientasi dalam masyarakat untuk menjadi pekerja pabrik.....	98
4. Memiliki jaminan kesehatan (BPJS) dalam bekerja.....	101
5. Terjalin relasi sosial dalam bentuk mbeto/dibeto.....	103
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	111
B. Saran	112
 DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar informan utama.	30
Tabel 3.2 Daftar informan pendukung	31
Tabel 3.3 Daftar waktu pelaksanaan wawancara	37
Tabel 4.1 Pendidikan Generasi Muda di Desa Girirejo.....	50
Tabel 4.2 Pekerjaan Generasi Muda di Desa Girirejo.....	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	23
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi pemukiman di Desa Girirejo	48
Gambar 4.2 Kesenian <i>Jatilan</i> di Desa Girirejo	54
Gambar 4.3 Kerja Bakti di Desa Girirejo	55
Gambar 4.4 Sisi Desa Girirejo yang tradisional	62
Gambar 4.5 Rumah milik orang tua ibu Sujiyati.....	64
Gambar 4.6 Pemukiman di Dusun Demesan.....	65
Gambar 4.7 Foto Penulis Dengan Kepala Desa Girirejo.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	115
Lampiran 2. Daftar Informan	119
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.....	122
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.....	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program pembangunan saat ini sedang gencar-gencarnya dilaksanakan oleh pemerintah. Program pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan industri adalah salah satu bentuk pembangunan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat terutama di sektor perekonomian. Proses pembangunan industri di tengah-tengah masyarakat sering dikatakan sebagai fenomena industrialisasi. Fenomena industrialisasi dapat dicirikan dengan banyaknya perusahaan industri yang membangun pabrik. Pabrik yang dibangun mulai dari skala kecil, sedang, hingga skala besar. Pabrik industri besar dan sedang menggunakan tenaga mesin dan manusia dalam jumlah yang banyak, karena mengolah produk dengan sistem produksi massal. Fenomena industrialisasi dapat dipahami sebagai proses produksi yang memadukan tenaga intelektual, hasil riset, perencanaan, dan pengembangan penggunaan mesin, mekanika, dan kimia yang organisir untuk menghasilkan barang dan jasa (Prasetia, 2010). Pergerakan industrialisasi telah memasuki berbagai wilayah, mulai dari perkotaan, pinggiran kota, hingga pedesaan. Kecamatan Tempuran adalah salah satu wilayah yang mengalami pembangunan industri atau industrialisasi.

Kecamatan Tempuran merupakan wilayah kawasan industri di Kabupaten Magelang. Kecamatan Tempuran dikatakan sebagai kawasan industri dikarenakan

banyaknya pabrik perusahaan dari skala besar dan sedang yang dibangun di wilayah



Tempuran. Keseluruhan perusahaan yang tercatat di Kecamatan Tempuran dari data BPS Magelang di tahun 2015, terdapat 25 perusahaan skala sedang dan besar. Perusahaan yang ada di Kecamatan Tempuran terdiri dari berbagai jenis produksi di antaranya, PT. Djohar yang memproduksi kain *grey*, PT. Sengon Kondang Nusntara yang memproduksi *Laminating board* dan *wooden sheet*, PT. Aquarius Elektrindo yang memproduksi barang elektronik, dan lain sebagainya. Data statistik BPS Magelang menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan besar di Wilayah tempuran, yakni pada data tahun 2009-2010 terdapat 15 perusahaan besar, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 20 perusahaan besar. Jumlah perusahaan yang sebanyak itu tentunya memengaruhi daerah sekitarnya, khususnya desa-desa yang letaknya berdekatan dengan pabrik industri.

Wilayah kecamatan Tempuran terbagi ke dalam 15 desa. Terdapat beberapa desa yang wilayahnya berdekatan dengan kawasan pabrik-pabrik industri di antaranya, Desa Tanggulrejo, Desa Sidoagung, Desa Tempurejo, dan Desa Girirejo. Satu dari keempat desa tersebut terdapat bangunan pabrik di wilayahnya, yaitu Desa Girirejo. Di wilayah Desa Girirejo terdapat dua pabrik dari perusahaan PT. Podorejo Sukses yang memproduksi kopi bubuk dan CV. Sinar Joyoboyo yang memproduksi plastik. Keberadaan perusahaan yang berdekatan dengan pemukiman di Desa Girirejo, akan menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakatnya. Lokasi Desa Girirejo yang berdekatan dengan kawasan industri di wilayah Kecamatan Tempuran memungkinkan terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat Desa Girirejo.

Desa Girirejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tempuran yang masih memiliki karakteristik pedesaan. Kehidupan masyarakat pedesaan Jawa tak bisa lepas dari keberadaan lahan pertanian. Sejalan dengan pendapat R. Redfield yang menganggap petani atau *peasant* sebagai rakyat pedesaan yang hidup dari pertanian dan teknologi tradisional (Sajogyo, 2011:12). Di Desa Girirejo masih dapat di jumpai lahan pertanian baik basah maupun kering. Pertanian masih dapat dikatakan sebagai sektor perekonomian yang masih digeluti masyarakat untuk memperoleh pendapatan (uang). Menurut penulis, sektor peranian di Desa Girirejo sebenarnya masih potensial dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Pengalaman penulis pada saat beberapa saat tinggal di Desa Girirejo, dapat merasakan bagaimana suasana pedesaan yang ada, yaitu letak dusun satu ke dusun yang lain masih terpisah lahan-lahan kosong maupun lahan pertanian. Rumah-rumah penduduk kebanyakan masih berbahan dasar kayu. Sebagian rumah memelihara hewan ternak seperti, ayam, mentok, kambing, sapi, hingga kerbau. Beberapa kondisi tersebut dapat memperlihatkan sisi pedesaan tradisional dari Desa Girirejo.

Di samping sisi pedesaan tradisional, Desa Girirejo, terdapat sisi yang mencirikan Desa Girirejo sebagai desa urban. Desa Girirejo dikatakan sebagai desa urban karena telah mengalami perubahan dan berbagai pembangunan yang modern. Pembangunan yang terjadi di wilayah Desa Girirejo dapat dilihat melalui keberadaan pabrik-pabrik perusahaan industri. Dampak pembangunan di luar wilayah desa pun dapat berpengaruh pada perkembangan Desa Girirejo, di antaranya pembangunan kawasan industri dan fasilitas pemenuhan kebutuhan

(SPBU, Puskesmas, Minimarket, Bank, dll) di Kecamatan Tempuran yang letak dan aksesnya dekat dengan Desa Girirejo. Letak pabrik-pabrik industri dan fasilitas tersebut yang dekat, membuat akses masyarakat Desa Girirejo lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan di sektor non-pertanian.

Kedua sisi yang berlainan dari Desa Girirejo, membuat ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Girirejo menjadi bervariasi. Di lihat dari kedua sisi kondisi Desa Girirejo menunjukkan lapangan pekerjaan yang menonjol di Desa Girirejo adalah di sektor pertanian dan non-pertanian. Namun, sektor non-pertanian saat ini lebih diminati karena memberikan penghasilan yang lebih pasti, seperti contohnya karyawan/buruh pabrik dengan gaji UMR. Data BPS Magelang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di perusahaan industri besar di Kecamatan Magelang mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 sebanyak 9.086 orang menjadi 12.865 orang di tahun 2014.

Masyarakat Desa Girirejo sebagian besar bekerja sebagai karyawan atau pegawai di pabrik-pabrik yang ada di dalam desa maupun di wilayah Tempuran. Pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai pabrik seakan menjadi profesi yang lebih menjanjikan dan lebih diminati masyarakat desa yang notabene identik dengan mata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian di sektor pertanian pada masyarakat pedesaan seakan telah tergeser oleh adanya pembangunan industri. Generasi muda Desa Girirejo pun dihadapkan pada dua pilihan lapangan pekerjaan yang jelas berada di sekitar lingkungan desa, yaitu sektor pertanian dan sektor industri. Fenomena sosial di Desa Girirejo tersebut, membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pandangan generasi muda

terhadap pekerjaan di sektor pertanian dan sektor industri. Fenomena tersebut akan dikaji melalui penelitian yang berjudul **Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana dampak perubahan mata pencaharian generasi muda pada kondisi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.
2. Dampak perubahan mata pencaharian generasi muda pada kondisi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, antara lain yaitu:

1. Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai fenomena perubahan mata pencaharian masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, yang dapat digunakan sebagai kajian ilmu Sosiologi dan Antropologi.
- b. Menambah kajian kepustakaan dan pengetahuan bagi semua kalangan yang melakukan pengembangan dalam bidang ilmu Sosiologi, khususnya mengenai kajian yang berhubungan dengan perubahan sosial di masyarakat.

2. Praktis

- a. Bermanfaat bagi akademisi sebagai bahan kajian, pembanding, dan pengembangan penelitian yang selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Menambah ilmu kajian dalam mata pelajaran Sosiologi di SMA khususnya berkaitan dengan materi perubahan sosial.
- c. Memberikan referensi tambahan kepada pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan dampak dari pembangunan industri di pedesaan.
- d. Memberikan wawasan kepada pembaca untuk dapat mengantisipasi dampak industrialisasi.

E. Batasan Istilah

1. Perubahan Mata Pencaharian

Perubahan mata pencaharian dapat diakibatkan oleh transformasi bentuk masyarakat. Henslin (2006) melihat perubahan mata pencaharian dalam konteks skema transformasi perkembangan masyarakat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan mata pencaharian. Transformasi masyarakat yang diskemakan oleh Henslin dapat melihat perubahan mata pencaharian masyarakat yang berawal dari berburu dan meramu, dilanjutkan beternak dan bercocok tanam, pertanian, industri (pabrik), dan industri jasa.

Koentjaraningrat (1984:194) menyatakan bahwa pada perkembangannya, masyarakat pedesaan di Jawa mengalami perubahan pada mata pencahariannya. Masyarakat pedesaan tidak hanya bekerja di bidang pertanian saja, tetapi dalam masyarakat desa juga terdapat jenis pekerjaan non-pertanian sebagai pekerjaan sampingan maupun tetap.

Perubahan mata pencaharian yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan konsep di atas, adalah perubahan yang terjadi pada pekerjaan atau lapangan pekerjaan masyarakat dari sektor pertanian ke sektor industri.

2. Generasi muda

Generasi muda atau yang sering juga disebut pemuda merupakan kelompok yang merepresentasikan kehidupan terkini dalam suatu masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, generasi muda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting

pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (<http://kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf>).

Generasi muda yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan konsep di atas, adalah generasi muda yang ada dalam masyarakat, khususnya yang masih termasuk pada usia produktif atau usia yang dapat masuk ke dalam dunia kerja, dengan jenjang usia 18-30 tahun, dan berada di Desa Girirejo.

3. Pertanian

Menurut Koentjaraningrat (1984:194) pertanian merupakan lapangan pekerjaan masyarakat petani di pedesaan Jawa. Pertanian di pedesaan Jawa biasanya tergolong ke dalam dua bentuk, yaitu sawah dan tegalan yang ditanami *palawija* dan padi. Sistem pertanian di pedesaan memiliki struktur pekerjaan dalam pengelolaan lahan, yaitu pemilik lahan pertanian dan buruh tani. Aktivitas pertanian yang dilakukan berupa serangkaian kegiatan bercocok tanam, yaitu menanam tanaman, merawat tanaman, dan memanen tanaman.

Pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan konsep di atas, adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bercocok tanam.

4. Industri

Pengertian Industri menurut I Made Sandi (Hadiwinata, 2002) adalah suatu bentuk usaha guna memproduksi barang jadi melalui proses produksi penggarapan di dalam jumlah yang besar, sehingga barang produksi tersebut dapat diperoleh dengan harga yang rendah namun dengan kualitas yang setinggi-tingginya.

Badan Pusat Statistik (2015) mengklasifikasikan industri menjadi empat, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga. Definisi menurut badan pusan statistik, industri besar adalah perusahaan dengan tenaga kerja 100 orang ke atas, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 20-99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 5-19 orang, sedangkan industri rumah tangga mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Industri yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan konsep di atas, diartikan sebagai pabrik-pabrik yang proses produksinya menggunakan tenaga mesin dan tenaga kerja manusia untuk memproduksi barang secara masal, khususnya pada pabrik-pabrik besar (industri skala besar) yang memerlukan banyak tenaga kerja.

5. Masyarakat Desa Girirejo

Desa Girirejo berada di wilayah Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Desa Girirejo saat ini berada di wilayah pusat industri kota Magelang yaitu Kecamatan Tempuran. Di sekitar wilayah desa Girirejo sudah terdapat pabrik industri besar maupun sedang dan kecil. Masyarakat desa Girirejo merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Girirejo. Masyarakat desa Girirejo memiliki karakteristik masyarakat pedesaan dan juga masyarakat urban (adanya pembangunan dan industrialisasi). Mata pencaharian masyarakat Desa Girirejo bervariasi, yaitu di bidang pertanian dan non-pertanian. Desa Girirejo masih memiliki karakteristik desa tradisional dan di sisi lainnya merupakan kawasan pembangunan industri, sehingga sudah mulai mengalami beberapa perubahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Konseptual

Penelitian terhadap fenomena sosial yang akan dikaji dalam penelitian yang berjudul “Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang”, akan dianalisis dengan menggunakan konsep perubahan sosial yang terfokus pada perubahan mata pencaharian, sebagai berikut:

Perubahan Mata Pencaharian

Konsep perubahan mata pencaharian yang terjadi pada masyarakat pedesaan salah satunya dinyatakan Shahab (2013). Konsep perubahan mata pencaharian dari Shahab, berawal dari Shahab melihat beberapa konsep perubahan sosial di pedesaan. Shahab (2013) menyatakan dimensi perubahan sosial yang terjadi di pedesaan dapat terjadi dalam dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Penjelasan ketiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dimensi perubahan sosial struktural di pedesaan mengacu pada beberapa perubahan dalam peranan sosial, perubahan struktur kelas sosial, perubahan lembaga sosial. Dimensi perubahan struktural di pedesaan juga menyangkut struktur fisik desa (pola pemukiman), struktur biososial, struktur sosio vertikal, struktur sosio horizontal.

2) Dimensi perubahan sosial kultural di pedesaan terdiri dari inovasi kebudayaan, difusi dan integrasi, serta merambah pada perubahan masyarakat desa dari pola tradisional menjadi lebih modern. Perubahan sistem ekonomi juga merupakan

dimensi perubahan kultural, di mana masuknya sistem ekonomi uang (kapitalisme) menjadikan profesi sebagian besar masyarakat desa bergeser dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian.

3) Dimensi perubahan sosial interaksional di pedesaan meliputi perubahan dalam frekuensi, jarak sosial, saluran, pola, dan bentuk hubungan antar warga desa dengan warga desa lainnya. Beberapa perubahan yang terjadi di pedesaan di antaranya meliputi pergeseran dari pola hidup desa yang bersahaja ke pola kekota-kotaan yang modern, karena faktor urbanisasi, pergeseran dari pola hubungan primer ke pola hubungan sekunder, pergeseran dari tipe masyarakat *gemeinschaft* ke *gesellschaft*, pergeseran pola interaksi, dan pergeseran bentuk kerja sama.

Menurut Shahab (2013), ketiga dimensi perubahan sosial tersebut dapat terjadi di dalam masyarakat pedesaan baik salah satunya maupun ketiga-tiganya. Perubahan mata pencaharian masyarakat masuk ke dalam dimensi perubahan kultural, sebab mata pencaharian merupakan sistem ekonomi dan salah satu bentuk kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Shahab (2013:139-140) berkesimpulan bahwa proses pembangunan dan industrialisasi ke daerah pedesaan telah memengaruhi eksistensi nilai-nilai sosial masyarakat pedesaan, sehingga mengalami perubahan yang drastis terutama dalam sistem ekonomi (mata pencaharian) dan kehidupan sosial dalam masyarakat.

Berkaitan dengan perubahan mata pencaharian, Shahab (2013) menjelaskan lebih lanjut mengenai proses perubahan, bahwa pada umumnya perubahan signifikan dengan hal demografi, sikap dan nilai, sistem stratifikasi, dan sistem

keluarga. Pada tingkat stratifikasi sosial, perubahan mendasar dalam masyarakat biasanya terus bergerak ke arah modern. Pada masyarakat tradisional yang mempunyai pola kerja homogen, kemudian bergeser pada masyarakat yang lebih kompleks dengan spesialisasi kerja yang semakin meningkat sehingga melahirkan perubahan struktur pekerjaan karena tingkat mobilitas sosialnya yang tinggi. Perubahan struktur tersebut terjadi akibat adanya pembangunan wilayah pedesaan. Proses pembangunan membuat masyarakat melakukan berbagai perubahan adaptasi pola kerja agraris ke non-agraris yang telah disesuaikan dengan orientasi ekonomi pasar, sebagai bentuk perubahan mata pencaharian.

Perubahan mata pencaharian yang terjadi adalah suatu pola adaptasi dan pola perubahan pekerjaan. Pola adaptasi terjadi ketika masyarakat merasa penghasilan dari pekerjaan yang ia miliki mulai menurun, pada akhirnya mereka memiliki atau menciptakan pekerjaan sampingan lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain terjadi pola perubahan pekerjaan, yaitu di mana masyarakat meninggalkan pekerjaan lamanya demi pekerjaan baru yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial tersebut terjadi akibat adanya penyempitan lahan yang disebabkan oleh alih fungsi tanah lahan, sehingga sektor pertanian pun tidak dapat menciptakan hasil yang maksimal. Perubahan mata pencaharian berdampak pada terjadinya perubahan kehidupan sosial masyarakat desa (Shahab, 2013).

Perubahan mata pencaharian di wilayah pedesaan terjadi akibat proses pembangunan yang merupakan gerakan perubahan terencana dan terkondisikan, mampu mengubah struktur lahan pertanian daerah tersebut menjadi kawasan

perekonomian. Pembangunan juga berdampak pada perubahan pola kehidupan tradisional masyarakat dengan prinsip-prinsip familisme, menjadi masyarakat yang memiliki pola kehidupan modern dan individualis di mana nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat menjadi semakin memudar. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam maupun faktor dari luar masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat. Implikasi dari perubahan tersebut berpengaruh ke dalam dimensi nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya yang telah berakar dalam tradisi masyarakat secara turun temurun, seperti nilai-nilai kerja keluarga yang terkait dengan pola kerja kebersamaan yang berubah menjadi individualis dan dapat merenggangkan suatu hubungan sosial.

Kajian yang dilakukan oleh Shahab (2013), dapat menjadi suatu konsep perubahan mata pencaharian yang dapat penulis gunakan dalam menganalisis atau mengkaji penelitian yang penulis lakukan. Konsep perubahan mata pencaharian yang digunakan adalah perubahan mata pencaharian yang diakibatkan oleh terjadinya proses industrialisasi dan pembangunan di pedesaan.

B. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai perubahan mata pencaharian dan dampaknya bagi masyarakat yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan ini, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2013) memiliki fokus penelitian tentang pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar industri dan strategi bertahan masyarakat sekitar industri dalam meningkatkan kehidupan sosial

ekonomi. Penelitian tersebut berlokasi di Kelurahan Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian tersebut adalah masyarakat Kelurahan Jetis. Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Teori AGIL dari Talcot Parsons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar industri mengalami perubahan dan peningkatan, serta masyarakat Jetis memiliki strategi bertahan untuk keberlangsungan hidupnya dengan cara menerapkan fungsi-fungsi utama sesuai empat subsistem yang dikembangkan oleh Parsons yakni AGIL.

Penelitian Kurniawan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, yaitu pada fokus penelitiannya yang melihat pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar industri dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan yang dilakukan, yaitu pada subjek penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian sebelumnya ialah masyarakat Kelurahan Jetis, sedangkan penelitian ini mengambil subjek penelitian generasi muda di Desa Girirejo. Teori yang digunakan pun berbeda, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan teori AGIL dari Parsons, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep Perubahan Mata Pencarian dari Shahab.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2015), tentang strategi petani dalam menghadapi industrialisasi. Fokus penelitian ini adalah mengungkap pengalaman dan pemaknaan petani Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dalam menghadapi industrialisasi. Lokasi penelitian berada di Desa Mojodelik,

Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian tersebut adalah masyarakat Desa Mojodelik. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Kualitatif dengan perspektif Fenomenologi Eksistensial. Penelitian tersebut menggunakan teori fenomenologi eksistensial. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bahwa industrialisasi yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menimbulkan pengalaman eksistensial (pengalaman petani saat mempertahankan diri menghadapi industrialisasi, adaptasi petani di lingkungan industrialisasi) dan pemaknaan eksistensial (pemilik tanah pertanian, bekerja di bidang lain).

Penelitian Rohman memiliki tema yang sama dengan penelitian ini, yaitu melihat pengaruh industrialisasi terhadap kehidupan masyarakat pedesaan. Persamaan penelitian ini juga terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada, fokus, lokasi, subjek, dan teori yang digunakan. Fokus penelitian sebelumnya mengungkap pengalaman dan pemaknaan petani dalam menghadapi industrialisasi, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui perubahan mata pencaharian dan dampaknya yang terjadi akibat adanya industrialisasi. Lokasi penelitian sebelumnya terletak di Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi di Desa Girirejo Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Lokasi yang berbeda membuat subjek penelitian pun juga berbeda, yaitu masyarakat dari kedua lokasi yang berbeda. Teori yang digunakan juga berbeda, penelitian sebelumnya

menggunakan teori Fenomenologi Eksistensial, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep Perubahan Mata Pencarian dari Shahab.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2013) dengan fokus penelitian yaitu persepsi pemuda dalam memilih pekerjaan. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis persepsi dan preferensi pemuda pengangguran terhadap kesempatan kerja di sektor pertanian. Penelitian tersebut berlokasi di Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Subjek penelitian tersebut ialah masyarakat Desa Cihideung, khususnya pemuda yang sedang mencari kerja dengan jenjang pendidikan terakhir SMA Sederajat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif didukung dengan data kualitatif. Penelitian tersebut dianalisis dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, yaitu Herlina (2002), Tobing (1994), Setiawan (2007), Chandra (2004), Basrowi dan Juariyah (2010), Rohmat (1997), Suyanto dan Sudarso (2004), Suyanto dan Narwoko (2011), dan Rinihastuti (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi para pemuda pencari kerja terhadap pekerjaan pertanian di Desa Cihideung Udik secara keseluruhan adalah negatif, pemuda Desa Cihideung Udik lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian yaitu sektor industri atau pabrik, dan sosialisasi pekerjaan non pertanian cenderung membuat persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian negatif. Pemuda pedesaan pengangguran di desa ini lebih memilih untuk bekerja di sektor non pertanian, seperti di sektor manufaktur di daerah sekitar Bogor dan Jakarta.

Penelitian Hendri memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada tema penelitian yang terfokus pada pemilihan pekerjaan di kalangan pemuda. Penelitian ini tentunya juga memiliki perbedaan dengan penelitian Hendri di antaranya, yaitu pada lokasi, subjek penelitian, dan teori yang digunakan untuk menganalisis. Lokasi penelitian sebelumnya bertempat di Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Subjek penelitian sebelumnya adalah pemuda pencari kerja di Desa Cihideung Udik, sedangkan subjek penelitian ini ialah pemuda di Desa Girirejo. Konsep yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan konsep dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep Perubahan Mata Pencarian dari Shahab.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhandari (2013) tentang perubahan mata pencarian dari pertanian ke non pertanian pada masyarakat pedesaan. Fokus penelitian ini adalah meneliti pengaruh akses ke berbagai modal-modal mata pencarian manusia (misalnya ketersediaan tenaga kerja dan keterampilan), modal alam dan keuangan (misalnya penguasaan lahan operasional dan kepemilikan tanah dan ternak), konteks sosio-budaya (misalnya kasta / etnis), dan sumber daya fisik (misalnya akses ke sumber daya non-keluarga atau masyarakat) pada perubahan mata pencarian rumah tangga dari pertanian ke kegiatan non-pertanian dalam pengaturan subsisten agraria miskin Nepal. Lokasi penelitian dilakukan di sebelah barat lembah Chitwan yang terletak di daerah selatan Nepal Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah rumah tangga pertanian di sebelah

barat lembah Chitwan yang terletak di daerah selatan Nepal Tengah. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian campuran yaitu pengumpulan data melalui survei dengan metode kuantitatif, yang disajikan menggunakan metode kualitatif. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep mata pencaharian yang berkelanjutan (mis Bebbington, 1999; DFID, 1999; Scoones, 1998). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga pertanian di Nepal mengubah strategi penghidupan mereka dengan menggeser pekerjaan pertanian mereka untuk kegiatan non-pertanian juga disebut pertanian farm exit. Temuan mengungkapkan bahwa berbagai dimensi manusia, alam, dan modal ekonomi dan sumber daya masyarakat mempengaruhi keputusan tentang perubahan kehidupan dan mata pencaharian di pedesaan agraria miskin Nepal. Rumah tangga petani dengan ukuran penguasaan lahan operasional kecil dan tanpa ternak, lebih mungkin untuk mengubah strategi mata pencaharian mereka ke pekerjaan non-pertanian. Latar belakang sosial budaya rumah tangga pertanian secara statistik tidak penting dalam pengambilan keputusan untuk perubahan mata pencaharian. Penelitian ini memberikan bukti bahwa aset 'mata pencaharian rumah tangga mempengaruhi perubahan mata pencaharian mereka.

Penelitian Bhandari memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tema penelitiannya yang mengkaji tentang perubahan mata pencaharian dari pertanian ke non pertanian pada masyarakat pedesaan. Persamaan juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian sebelumnya berbeda dengan fokus penelitian ini, penelitian sebelumnya bertujuan untuk meneliti pengaruh akses ke berbagai modal-modal mata

pencapaian pada perubahan mata pencapaian rumah tangga dari pertanian ke kegiatan non-pertanian dalam pengaturan subsisten agraria miskin Nepal, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan mata pencapaian yang terjadi pada generasi muda serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat. Teori yang digunakan juga berbeda, penelitian yang sebelumnya menggunakan konsep mata pencapaian yang berkelanjutan (mis Bebbington, 1999; DFID, 1999; Scoones, 1998), sedangkan penelitian ini menggunakan konsep Perubahan Mata Pencapaian Shahab (2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hinojosa (2013) tentang perubahan yang terjadi akibat pembangunan industri. Fokus penelitian tersebut adalah menganalisis perubahan dalam kehidupan pedesaan terkait dengan ekspansi pertambangan di Andes. Lokasi penelitian dilakukan di Andes. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pedesaan di Andes. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah pendekatan mata pencapaian yang berkelanjutan (*The sustainable livelihood approach*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertambangan telah menjadi paradigma yang memobilisasi perusahaan, pemerintah dan kelompok masyarakat. Sektor pertambangan yang luas dan bagian signifikan dari penduduk pedesaan untuk akses dan kontrol tanah air menunjukkan, bahwa terdapat hubungan antara pertambangan skala besar dan kehidupan pedesaan menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut berupa dampak sosial yang terjadi di dalam masyarakat di antaranya; 1. Terjadi perubahan mata pencapaian dari sektor pertanian ke non-pertanian, 2. keberadaan

pertambangan mempercepat perubahan dan memperkenalkan efek distribusi antar generasi, 3. lembaga yang mengatur hak tanah dan air memainkan peran yang signifikan dalam hubungan kekuasaan antara perusahaan dan masyarakat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah, bahwa pertambangan yang berada di area pedesaan Andean membawa dampak perubahan sosial terhadap masyarakatnya.

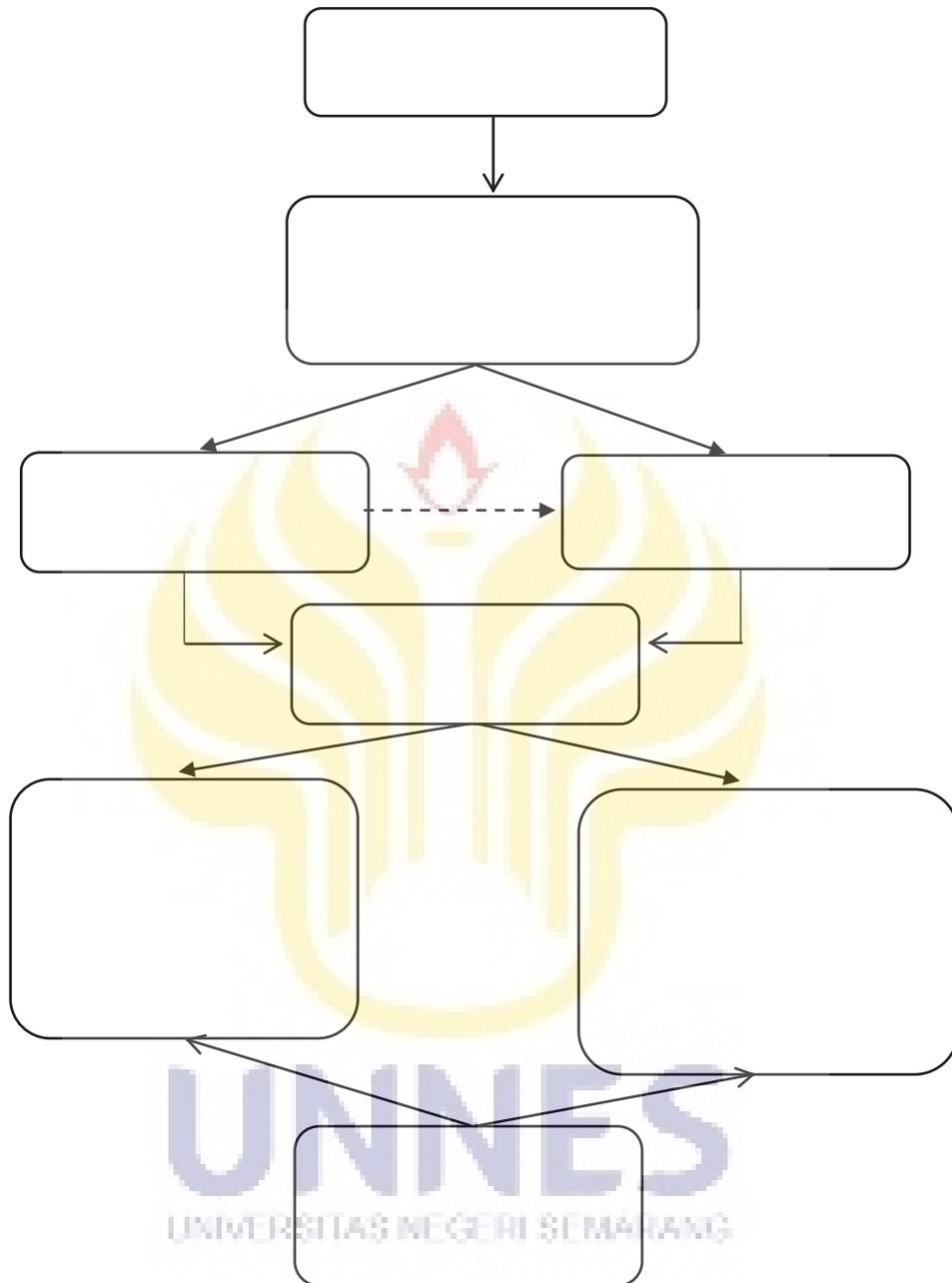
Penelitian Hinojosa memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tema penelitiannya yang mengkaji perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat desa, terutama dalam bidang perubahan mata pencaharian. Persamaan juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian sebelumnya berbeda dengan fokus penelitian ini, penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis perubahan dalam kehidupan pedesaan terkait dengan ekspansi pertambangan di Andes, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan mata pencaharian yang terjadi pada generasi muda serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat. Lokasi dan subjek penelitian berbeda karena berada di dua tempat yang berbeda, yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di Andes, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Teori yang digunakan juga berbeda, penelitian yang sebelumnya menggunakan *The sustainable livelihood approach*, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep Perubahan Mata Pencaharian Shahab.

Berbagai penelitian di atas menunjukkan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai perubahan mata pencaharian dan dampaknya. Penelitian tersebut di atas

memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Menurut Suriasumantri (1986) Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian (dalam Sugiyono, 2013:92). Kerangka berpikir merupakan bagian yang menjelaskan fokus kajian dalam penelitian melalui bagian-bagian yang terhubung antara berbagai aspek yang ada di dalam penelitian menggunakan bagan grafis. Kerangka berpikir digunakan untuk membantu pembaca lebih mudah memahami fokus kajian dari penelitian secara singkat.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir di atas menjelaskan bagaimana proses terjadinya salah satu bentuk fenomena perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Fenomena perubahan sosial tersebut, perubahan mata pencaharian generasi muda.

Kondisi fenomena sosial tersebut diamati oleh peneliti pada tahun 2016, di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Sebagian besar masyarakat pedesaan lebih memilih untuk bekerja di sektor non pertanian dibandingkan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan guna menjawab beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, yaitu mengetahui terjadinya perubahan mata pencaharian generasi muda dan dampak perubahan tersebut pada kondisi kehidupan sosial masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perubahan mata pencaharian yang terjadi pada generasi muda di Desa Girirejo, merupakan perubahan yang terjadi pada sistem ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh proses pembangunan dan industrialisasi yang terjadi di Kecamatan Tempuran. Pola perubahan mata pencaharian yang terjadi pada generasi muda di Desa Girirejo adalah pola perubahan kerja dari agraris ke non-agraris. Generasi muda di Desa Girirejo telah meninggalkan lapangan pekerjaan di sektor pertanian. Mayoritas generasi muda di Desa Girirejo saat ini bekerja di pabrik. Fenomena perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo bukan disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian, melainkan karena adanya empat faktor pendorong, yaitu kondisi pertanian di Desa Girirejo yang masih tradisional, memperoleh pekerjaan tetap dan penghasilan tetap di pabrik, minat generasi muda di Desa Girirejo yang memilih bekerja di pabrik, dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Girirejo yang masih terbatas.

2. Perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo, menimbulkan terjadinya dampak yang memengaruhi kehidupan masyarakat Desa Girirejo. Dampak dari perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo, dapat diklasifikasikan ke dalam dimensi perubahan sosial struktural, kultural, dan interaksional. Aspek kehidupan masyarakat Desa Girirejo, tidak

semuanya mengalami pengaruh dari dampak yang ditimbulkan oleh fenomena perubahan mata pencaharian generasi muda di Desa Girirejo. Masyarakat di Desa Girirejo masih memiliki berbagai kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan bersama hingga saat ini, baik secara organisasi maupun non-organisasi di antaranya: PKK, Posyandu, kelompok tani, karang taruna, kelompok kesenian, *mujadahan*, kerja bakti, dan *sambatan*.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda di Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi Pemerintah Pusat, khususnya Pemerintah Kabupaten Magelang: Melakukan peninjauan kembali kebijakan terkait dengan program-program pembangunan di pedesaan, serta memonitor jalannya pembangunan agar sesuai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.
2. Bagi Dinas Pertanian Kabupaten Magelang: Melakukan upaya peningkatan minat generasi muda untuk berkecimpung dalam sektor pertanian, memperbaiki sarana dan prasarana pertanian, dan membawa inovasi baru dalam pengembangan lahan pertanian sehingga sektor pertanian di Desa Girirejo menjadi lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bhandari, P. B. 2013. *Rural livelihood change? Household capital, community resources and livelihood transition*. *Journal of rural studies*, 32, 126-136. Population Studies Center University of Michigan, 426 Thompson Street Ann Arbor.
- BPS Kab. Magelang. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Tempuran 2015*. Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.
- Hadiwinata, Bob S. 2002. *Politik Bisnis Internasional*. Penerbit Kanisius : Yogyakarta.
- Hendri, Meziriati & Ekawati Sri Wahyuni. 2013. *Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2013 Vol. 9 No. 1. Institut Pertanian Bogor.
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Hinojosa, Leonith. 2013. *Change in rural livelihoods in the Andes: do extractive industries make any difference?*. Dalam *Community Development Journal* Vol 48 No 3 July 2013 pp. 421–436. University of Manchester, Manchester.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniawan, Yeni. 2013. *Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri (Studi Kasus di Kelurahan Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prasetia, Heru & Bosrman Batubara. 2010. *Bencana Industri : Relasi Negara, Perusahaan, dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: Desantara.
- Rohman, Taufik dan Sarmini. 2015. *Eksistensi Petani Dalam Menghadapi Industrialisasi Di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro*. Dalam *jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 01 Nomor 03 Tahun 2015, Hal 302-317, UNNESA.
- Sajogyo & Pujiwati Sajogyo. 2011. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Shahab, Kurnadi. 2013. *Sosiologi Pedesaan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan diaunduh dari (<http://kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf>) pada 2 Maret 2016, pukul 15.00 WIB

